

# **ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Dadan Ramadhan**

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55183  
Email: [ddnrmdhn21@gmail.com](mailto:ddnrmdhn21@gmail.com)

## **INTISARI**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo. Sampel penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 156 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) mayoritas responden mempunyai pengetahuan (79,5%), dan kemampuan literasi keuangan (80,8%) dalam kategori tinggi, (2) tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan jenis kelamin, (3) tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan usia, (4) tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan lama usaha, (5) tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pendidikan, dan (6) tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan pendapatan.

Kata Kunci: literasi keuangan, pelaku Usaha Mikro, jenis kelamin, usia, lama usaha, tingkat pendidikan, pendapatan

## **ABSTRACT**

*This research is a quantitative research. The population of this research were all of Micro Enterprises in Kulon Progo Regency. The sample of this research were 156 micro entrepreneurs in Kulonprogo district. This research used simple random sampling technique to get the data. The researcher used questionnaire as the instrument which has been tested both of its validity and its reability. The data analysis technique used in this research is Chi-Square test. The result showed, (1) the majority of respondents had knowledge (79,5%), and the ability of financial literacy (80,8%) it was categorised in high level category, (2) There was no difference level of financial literacy for the micro entrepreneur in Kulon Progo Regency based on the gender, (3) There was no difference level of financial literacy micro for the entrepreneur in Kulon Progo Regency based on age, (4) There was no difference level of financial literacy for the micro entrepreneur in Kulon Progo Regency based on the length of the business, (5) There was no difference level of financial literacy for the micro entrepreneur in Kulon Progo Regency based on the education, and (6) There was no difference level of financial literacy for the micro entrepreneur in Kulon Progo Regency based on the profit they got.*

*Keyword: financial literacy, micro enterprise, gender, age, lengthy of business, the level of education, income*

## PENDAHULUAN

Kesulitan keuangan merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manusia. Hal ini dapat disebabkan dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan, serta pengetahuan terhadap melek keuangan yang belum maksimal. Dengan begitu setiap individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan.

Perkembangan zaman saat ini membuat kebutuhan dan keinginan masyarakat menjadi semakin kompleks. Hal ini yang terkadang mendorong pola hidup konsumtif menjadi hal yang biasa di tengah masyarakat, di mana melakukan pembelian akan hal-hal yang tidak mempertimbangkan dampak kedepannya seolah-olah menjadi hal yang biasa. Kemudahan dalam bertransaksi memberikan dampak positif dan negatif dalam pengelolaan keuangan seseorang. Pengelolaan keuangan ini menjadi salah satu faktor dari kondisi keuangan dari seseorang yang terkadang menyebabkan seseorang berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Pengelolaan keuangan ini sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan (*financial literacy*) yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik (*www.ojk.go.id*). Semakin meningkatnya pemahaman akan literasi keuangan mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat yang menabung dan berinvestasi sehingga semakin tinggi pula potensi transaksi keuangan yang

terjadi. Hal tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan serta dapat menciptakan pemerataan pendapatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

OJK mengelompokkan tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu: *Well Literate*, Pada tingkat ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. *Suff Literat*, pada tingkat ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. *Less Literate*, Pada tingkat ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. *Not Literate*, pada tingkat ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dilakukan tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong well literate hanya sebesar 21,8%, sufficient literate sebesar 75,69%, less literate sebesar 2,06% dan notliterate sebesar 0,41%.

Literasi keuangan (financial literacy) menjadi salah satu pemahaman yang semakin diperlukan untuk menciptakan penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, agar tidak hanya memahami secara materi ataupun pemahaman saja, namun juga praktikpraktik agar mampu mengikuti perkembangan

pasar keuangan. Literasi keuangan menjadi sebuah kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

Pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84% pada tingkat *well literate* dan pada tahun 2016 cenderung naik menjadi 29,66% pada tingkat *well literate*. Kondisi ini dirasa cukup baik dikarenakan dari tahun 2013 ke tahun 2016 mengalami kenaikan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Pemerintah melalui Otoritas jasa keuangan terus berupaya menggejot untuk meningkatkan tingkat literasi dan pendidikan keuangan dengan membentuk program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai wadah untuk pendidikan keuangan. Menurut Nababan dan Saladia pendidikan keuangan adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan dimasa depan demi memperoleh kesejahteraan yang sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani (Darman Nababan, 2013).

Dalam Penelitian terdahulu, (Bryne, 2007) berpendapat jika minimnya pengetahuan tentang literasi keuangan akan mengakibatkan kesalahan dalam menyusun rencana keuangan dan mengakibatkan bias untuk pencapaian kesejahteraan pada usia yang sudah tidak produktif. Jika jumlah masyarakat yang seperti ini banyak, maka akan berpengaruh terhadap stabilitas keuangan nasional. Sedangkan (Agusta, 2016) menilai bahwa jika peningkatan pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan akan berimbas pada tingginya pembiayaan pembangunan nasional, hal tersebut didasari oleh semakin tinggi jumlah masyarakat yang

menabung ataupun berinvestasi pada produk dan jasa keuangan maka akan meningkatkan likuiditas untuk transaksi keuangan dan pembiayaan pembangunan yang mana nantinya secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan ekonomi. UMKM ini merupakan bagian penting bagi perekonomian Indonesia, Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan (Gunartin, 2017) menunjukkan bahwa perkembangan UMKM menjadi hal yang penting dalam pembangunan pada bidang ekonomi di Indonesia, oleh sebab itu pentingnya perkembangannya menjadi pilar penting dalam perekonomian. UMKM ini merupakan bagian penting bagi perekonomian Indonesia, Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan (Gunartin, 2017) menunjukkan bahwa perkembangan UMKM menjadi hal yang penting dalam pembangunan pada bidang ekonomi di Indonesia, oleh sebab itu pentingnya perkembangannya menjadi pilar penting dalam perekonomian. UMKM juga berpengaruh pada perekonomian daerah-daerah di Indonesia, salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta, menurut kepala BPS D.I.Y, Bapak Priyono, dalam tribun Jogja, industri pengolahan, pertanian, penyediaan akomodasi, dan makanan minuman, konstruksi, dan perdagangan adalah penyumbang terbesar PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) D.I.Y, kontribusinya mencapainya 53,40%. Keberlangsungan UMKM ini menjadi sangat penting bagi sektor perekonomian.

Manajemen keuangan di dalam UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) menjadi salah satu faktor yang akan menentukan keberlangsungannya. Dalam siaran pers OJK tahun 2017, OJK menjadikan UMKM sebagai salah satu sasaran dari program strategi nasional literasi keuangan Indonesia, Tujuan utama

dari program tersebut, untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*), sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dengan demikian, minimnya pengetahuan akan literasi yang rendah akan berkurang dengan memanfaatkan berbagai sektor keuangan dan mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Literasi keuangan yang baik akan menjadikan manajemen yang baik juga untuk UMKM, dengan harapan akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar di lima kabupaten kota, menurut survey yang dilakukan dinas koperasi dan umkm, jumlah UMKM terbanyak terletak di kabupaten Bantul dengan persentase 26%, di susul oleh Kabupaten Gunungkidul sebesar 22%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 20%, Kabupaten Sleman 18%, dan yang terakhir Kota Yogyakarta sebesar 14%. Dilihat dari jumlah penyebaran UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat di kabupaten Kulon Progo, merupakan hal yang menarik untuk diteliti pada sektor UMKM yang ada di Kabupaten Kulon Progo tersebut.

Kabupaten Kulon Progo termasuk kedalam daerah unggulan dari Daerah Istimewa Yogyakarta, banyak sekali potensi ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta dari kabupaten Kulon Progo, mulai dari sektor pariwisata, pertanian, perdagangan hingga sektor industri kreatif. Sejak tahun 2016 perekonomian Kulon Progo menunjukkan trend positif sehingga menciptakan iklim usaha dan perdagangan yang semakin kondusif, hal ini memberikan dampak terhadap perekonomian yang tumbuh sebesar 4,76% dari

tahun sebelumnya, hal inilah yang membuat pemerintah DIY makin fokus untuk mengembangkan potensi UMKM dan industri di Kabupaten Kulon Progo.

**Tabel 1.4.**  
**Data Perkembangan UMKM di Kabupaten Kulon Progo**  
**Tahun 2013 – 2017**

<b>Tahun</b>	<b>Usaha Mikro (UMi)</b>	<b>Usaha Kecil (UK)</b>	<b>Usaha Menengah (UM)</b>	<b>Jumlah</b>
2013	32.922	410	59	33.391
2014	33.132	558	64	33.754
2015	33.138	570	69	33.784
2016	33.340	613	76	34.029
2017	33.970	644	82	34.698

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah  
Kabupaten Kulon Progo 2019

Di lihat dari tabel di atas jumlah UMKM di Kabupaten Kulon Progo Setiap tahun mengalami peningkatan, dilihat dari Usaha Mikro merupakan penyumbang unit usaha terbanyak yang setiap tahun mengalami peningkatan walaupun peningkatan yang ada tidak terlalu signifikan. Jumlah Usaha Mikro di Kulon Progo terus mengalami peningkatan sehingga nantinya bisa menjadi ujung tombak perekonomian Kulon Progo dan cara pengelolaan usaha juga berpengaruh terhadap konsistensi dan berkembangnya suatu usaha, maka dari itu dibutuhkannya pengetahuan tentang literasi keuangan. Karna literasi keuangan berpengaruh positif kepada perkembangan Usaha Mikro itu sendiri.

Kriteria usaha mikro dijelaskan dalam Undang–undang No. 22 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan menengah, menjelaskan bahwa Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam undang–undang ini. Kriteria Usaha Mikro antara lain adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp

50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Tingkat literasi keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor demografi. Demografi merupakan ilmu yang mendalami susunan dan proses penduduk di suatu wilayah. Demografi menjadi salah satu alat untuk mendalami perubahan penduduk dengan menggunakan data kependudukan serta perhitungan matematis mengenai perubahan jumlah, persebaran dan susunannya (Samosir, 2013). Faktor demografi menurut (Keown, 2011) meliputi usia, jenis kelamin, status keluarga, status migrasi, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tempat tinggal dan regional. Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut (Murugiah, 2016) adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan. Sedangkan menurut (Jeyaram, 2015) menyatakan bahwa jenis kelamin, program studi, suku atau keturunan, berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Menurut (Stiawan, 2018), faktor yang mempengaruhi literasi keuangan tingkat pendidikan dan lama usaha berpengaruh.

Menurut OJK dalam *Indonesian National Strategy For Financial Literacy* (2013), menjelaskan bahwa usia, pekerjaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan dan distribusi geografis adalah faktor demografi untuk menilai tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia. Faktor demografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, lama usaha, dan omzet penjualan.



Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah, untuk mengetahui tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Memperkenalkan produk layanan jasa keuangan seperti investasi, menabung, dan meminjam serta asuransi. Selain produk jasa keuangan, literasi keuangan dapat menjadi akses dalam mencapai kesejahteraan bagi masyarakat khususnya pelaku disektor Usaha Mikro dibidang dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan membahayakan masyarakat. Seperti terhindar dari berbagai penyedia jasa keuangan yang ilegal (tidak terdaftar atau tidak memiliki izin resmi pada lembaga Otoritas Jasa Keuangan).

Dalam penelitian ini, selain melihat tingkat literasi keuangan, peneliti juga melihat dari karakteristik pelaku Usaha Mikro, seperti usia, tingkat pendidikan, pendapatan, pengeluaran, dan lama usaha, sebagai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan bagi para pelaku usaha khususnya bagi para pemilik Usaha Mikro. Dengan demikian peneliti ingin menganalisis faktor pengetahuan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Literasi Keuangan**

Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi dimasa yang akan datang. Seberapa besarpun pendapat seseorang, jika

tidak dibarengi dengan pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat, maka hal tersebut malah akan menjadi ganjalan untuk kehidupan dimasa depan.

### **Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan pada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin pada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia pada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo.
4. Untuk mengetahui ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan lama usaha pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo.
5. Untuk mengetahui ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan pada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo.
6. Untuk mengetahui ada perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan pendapatan pada pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo

## METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan subyek penelitian ini merupakan pelaku Usaha Mikro yang mewakili di Kabupaten Kulon Progo. Jenis Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuisiner. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 156 responden.

### Metode Analisis

#### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur layak atau tidaknya suatu kuisiner. Apabila pertanyaan pada kuisiner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur maka kuisiner itu layak ataupun dapat digunakan dalam mencari data penelitian.

#### Uji Reliabilitas

Reabililitas atau reability yang diartikan sejauh mana kuisiner atau pengukuran dapat dipercaya, secara istilah uji reabilitas digunakan sejauh mana pengukuran ini dapat dihasilkan data yang sesungguhnya dan dapat digunakan berkali – kali.

#### Teknik Analisis Data

#### Analisis Literasi Keuangan

Penelitian ini menggunakan pedoman konversi skor dengan menggunakan rumus Interval kategori sebagai berikut:

Pedoman Konversi Skor ke Dalam Tiga  
Tingkat Literasi Keuangan

Skor	Rumus Konversi	Kategori
1	$X > M_i + (SD_i)$	Tinggi
2	$M_i - (SD_i) \leq M_i + (SD_i)$	Sedang
3	$X < M_i - (SD_i)$	Rendah

Sumber: Azwar, Saifuddin (2012)

Keterangan :

X = Jumlah Skor

SDi = Stadar Deviasi Ideal

$$= 1/6 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Mi = Mean Ideal

$$= 1/2 (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

### **Analisis Chi-Square**

Chi – square digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel dependent dan variabel independent. Analisis *Chi-Square* adalah pengujian hipotesis tentang perbandingan antara frekuensi sampel yang benar-benar terjadi (selanjutnya disebut dengan frekuensi observasi, dilambangkan dengan *fo*) dengan frekuensi harapan yang didasarkan atas hipotesis pada setiap kasus atau data (Selanjutnya frekuensi harapan, dilambangkan dengan *fe*).

Rumus Chi-Square dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$X^2 = \sum \frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$$

Keterangan:

X<sup>2</sup> = Chi-Square hasil hitungan

Fo = Frekuensi Observasi

Fe = Frekuensi Ekspektasi (harapan)

Dan untuk melihat apakah adanya perbedaan variabel terhadap tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan variabel variabel independent, seperti Usia, Lama usaha, Tingkat Pendidikan dan Pendapatan. Adapun uji hipotesis dengan menggunakan Keputusan probabilitas sebagai berikut :

a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

- 1) Tidak terdapat perbedaan tingkat keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Jenis kelamin.
- 2) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Usia.
- 3) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Tingkat Pendidikan.
- 4) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Lama Usaha.
- 5) Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Pendapatan.

b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

- 1) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Jenis Kelamin.
- 2) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Usia.
- 3) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Tingkat pendidikan.
- 4) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan lama usaha.
- 5) Terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo berdasarkan Pendapatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Validitas

Literasi Keuangan	Item	r hitung	r table	Keterangan
Pengetahuan pengelolaan keuangan	P1	0,311	0,157	Valid
	P2	0,453	0,157	Valid
	P3	0,397	0,157	Valid
	P4	0,262	0,157	Valid
	P5	0,453	0,157	Valid
	P6	0,268	0,157	Valid
	P7	0,536	0,157	Valid
Kemampuan pengelolaan keuangan	K1	0,431	0,157	Valid
	K2	0,243	0,157	Valid
	K3	0,396	0,157	Valid
	K4	0,267	0,157	Valid
	K5	0,569	0,157	Valid
	K6	0,375	0,157	Valid
	K7	0,339	0,157	Valid

Hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan yang meliputi pengetahuan pengelolaan keuangan, dan kemampuan pengelolaan keuangan semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel = 0,157, maka seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan yang terdiri untuk mengambil data penelitian.

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan terhadap literasi keuangan	0,672	Reliabel
Kemampuan terhadap literasi keuangan	0,661	Reliabel

Hasil diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan yang meliputi pengetahuan pengelolaan keuangan, dan kemampuan pengelolaan keuangan semuanya memiliki nilai reliabilitas hitung lebih besar dari *Cronbach Alpha* 0,60. maka seluruh butir pernyataan pada variabel literasi keuangan dianggap cukup kuat dalam hal kehandalan.

### **Hasil Uji Literasi Keuangan**

#### **Pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21–28	124	79,5
Sedang	14-20	32	20,5
Rendah	7–13	0	0
Jumlah		156	100

Hasil diatas menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, provinsi DIY sebagian besar mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 124 orang, kategori sedang sebanyak 32 orang, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori rendah.

#### **Kemampuan pengelolaan keuangan terhadap literasi keuanga**

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	21–28	126	80,8
Sedang	14–20	30	19,2
Rendah	7–13	0	0
Jumlah		156	100

menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, provinsi DIY sebagian besar mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 126 orang, kategori sedang sebanyak 30 orang, serta tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dalam kategori rendah.

## Hasil Uji Chi-Square

### Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	0,144 <sup>a</sup>	1	,704
Likelihood Ratio	0,145	1	,704
Linear-by-Linear Association	0,143	1	,705
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,704, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan mengenai literasi keuangan pada pelaku usaha Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.

### Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	1,589 <sup>a</sup>	1	,207
Likelihood Ratio	1,621	1	,203
Linear-by-Linear Association	1,579	1	,209
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,207, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin.



### Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	4,323 <sup>a</sup>	4	,364
Likelihood Ratio	5,391	4	,249
Linear-by-Linear Association	0,000	1	,997
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,364 yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia.

### Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	6,087 <sup>a</sup>	4	,193
Likelihood Ratio	6,164	4	,187
Linear-by-Linear Association	,435	1	,510
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,193, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia.

### Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Lama Usaha

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	3,026 <sup>a</sup>	3	,388
Likelihood Ratio	2,799	3	,424
Linear-by-Linear Association	0,397	1	,529
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,388, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan lama usaha.

### Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Lama Usaha

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	11,052 <sup>a</sup>	3	0,11
Likelihood Ratio	9,397	3	,024
Linear-by-Linear Association	0.011	1	,017
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,11, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan lama usaha.

### **Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	2,662 <sup>a</sup>	3	,447
Likelihood Ratio	2,910	3	,406
Linear-by-Linear Association	,026	1	,871
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,447, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

### **Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	3,317 <sup>a</sup>	3	,345
Likelihood Ratio	4,151	3	,246
Linear-by-Linear Association	2,569	1	,109
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,345, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.

### **Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Pendapatan**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	5,252 <sup>a</sup>	3	,154
Likelihood Ratio	4,993	3	,172
Linear-by-Linear Association	0,16	1	,900
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,154, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendapatan.

### **Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Pendapatan**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson <i>Chi-square</i>	1,917 <sup>a</sup>	3	,590
Likelihood Ratio	1,684	3	,640
Linear-by-Linear Association	,361	1	,548
N of Valid Cases	156		

Hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikansi atau Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,590, yang lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan dari sisi kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendapatan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat literasi keuangan pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo yang menjadi responden dalam penelitian ini dilihat dari sisi pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan usia, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
4. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan lama usaha, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.
5. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendidikan terakhir, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.
6. Tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan pada para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan pendapatan, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

## **Saran**

1. Dalam upaya mempertahankan agar tingkat literasi keuangan tetap tinggi perlu dilakukan pendampingan oleh pemerintah daerah dan lembaga keuangan mengenai pentingnya pemanfaatan lembaga layanan jasa keuangan resmi maupun swasta agar para pelaku Usaha Mikro mampu mempertahankan pengetahuan maupun kemampuan literasi keuangan, sehingga dapat membantu memperlancar pengelolaan keuangan usahanya.
2. Disarankan pemerintah daerah dan lembaga keuangan untuk selalu memberikan informasi-informasi yang update mengenai pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan sehingga diharapkan dapat berdampak pada pengelolaan keuangan bisnis pelaku Usaha Mikro semakin baik dari sebelumnya.

## **Keterbatasan Penelitian**

1. Variabel literasi keuangan dikelompokkan menjadi aspek pengetahuan keuangan dan kemampuan keuangan dalam penelitian ini, sementara aspek yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan selain kedua hal tersebut masih banyak.
2. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya dari kuesioner bersifat subyektif, serta cenderung sulit untuk mengetahui kejujuran responden dalam memberikan jawaban, sehingga akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
3. Penelitian ini hanya terbatas mengambil lokasi penelitian di satu kabupaten di provinsi DIY yaitu Kabupaten Kulon Progo.
4. Jumlah responden tiap daerah yang tidak sama antara satu kecamatan dengan kecamatan yanglain.

## DAFTAR REFERENSI

- Agus Tri Basuki, I. N., 2015. Analisis Statistik Dengan SPSS. *Journal Danias Media Yogyakarta*.
- Agusta, A., 2016. *Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Negeri Lampung.
- Amaliyah, W., 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Journal Unnes*.
- Anggraeni, B. D., 2015. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelola Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), pp. 22-30.
- Aribawa, D., 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), pp. 1-13.
- Bryne, A., 2007. *Employee Saving and Investment decisions in defined contribution pension plans: Survey Evidence from the U.K.*, s.l.: Financial Services Review .
- Chen, H. & V. R., 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Journal Financial Service Review*, 7(2), pp. 107-128.
- Darman Nababan, I. S., 2013. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas ekonomi Universitas Sumatra Utara. *Jurnal Universitas Sumatra Utara*, 1(1), p. 5.
- Djuwita, Y., 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah di Kalangan UMKM dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Awwal*, 10(1).
- Gunartin, 2017. Penguatan UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal EDUKA*, 1(5), p. 60.
- Huston, S. J., 2010. Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(5).
- Jeyaram, M., 2015. Financial Literacy and Demographic Factors. *Journal of Technology Management and Business*, 2(1).
- Joke, Y.-J., 2017. The Influence of Socio-Demographic and Financial Knowledge Factors on Financial Management Practices of Malaysian. *Internasional Joirnal of Business and Society*, 18(1).
- Keown, A. L., 2011. The Financial Knowledge of Canadians. *Canadian Social Trends*, 1(91), p. 32.
- Kuncoro, M., 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. 4 penyunt. jakarta: Erlangga.
- Lusardi, A. & M., 2014. Numeracy, Financial Literacy, and Financial. *Journal of Economic Literature*, 2(52).

- Matondang, Z., 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 6(1).
- Mbarire, T. T. & A. A. I., 2014. Determinants of Financial Literacy Levels Among Employees of Kenya Port Authority in Kenya. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(16).
- Mubyarto, F., 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Murugiah, L., 2016. The Level of Understanding and Strategies to Enhance Financial literacy Among Malaysian. *Internasional Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3).
- Otoritas Jasa Keuangan, 2013. *Indonesian Nasional Strategy For Financial Literacy*. [Online] Available at: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) [Diakses 9 Maret 2019].
- Otoritas Jasa Keuangan, 2016. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. [Online] Available at: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) [Diakses 9 maret 2019].
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. [Online] Available at: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) [Diakses 10 maret 2019].
- Ramadhan, S. S. S., 2017. Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economy, Business and Accounting*, 1(1).
- Remund, 2010. Financial Literacy Explicated: The Case For a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), pp. 276-295.
- Samosir, A., 2013. *Dasar-Dasar Demografi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Stiawan, N. D. & B. A. P., 2018. Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(2), pp. 155-160.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiowati, M., 2017. Literasi Keuangan Pelaku UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Yildirim, M. e. a., 2017. Financial Literacy Level of Individuals and Its Relationship to Demographic Variables. *Mediterranean Journal of Social Sciences MC SER*, 8(3).
- UU No. 20 Tahun 2008  
Website BPS (Badan Pusat Statistik). [www.bps.go.id/](http://www.bps.go.id/). Diakses tanggal 10 maret 2019, pukul 8:32 WIB.  
Website BAPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Pembangunan Daerah). D.I.Yogyakarta. [www.bappeda.jogjaprovo.go.id/](http://www.bappeda.jogjaprovo.go.id/). Diakses tanggal 12 maret 2019, pukul 13:44 WIB.  
Website Dinas Peringkoptan (Perindustrian, Perdagangan, Koprasi, dan Pertanian) Yogyakarta. [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id). Diakses tanggal 9 maret 2019, pukul 19:12 WIB.